

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey analitik, menggunakan rancangan penelitian adalah cross-sectional (potong lintang), yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Rancangan untuk menggambarkan hubungan variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018:37).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

2. Waktu

Waktu Penelitian dilakukan ini pada bulan Maret-April Tahun 2022

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned

Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. yaitu sebanyak 958 balita dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Posyandu dan Jumlah Balita
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni
Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

No	POSYANDU	JUMLAH BALITA
1	DM TERATAI 1	102
2	DM TERATAI 2	104
3	DA MAWAR 1	60
4	DA MAWAR 2	100
5	MJ TERATAI 1	102
6	MJ TERATAI 2	53
7	MJ TERATAI 3	70
8	DS DAHLIA 1	90
9	DS DAHLIA 2	49
10	DS DAHLIA 3	87
11	GTM MAWAR 1	62
12	GTM MAWAR 2	79
Jumlah		958

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Slovin, 2018:115). Pengambilan sampel dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, besar sampel sebanyak 958 ibu-ibu yang memiliki balita. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan: n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat Kepercayaan Yang Diinginkan: 95 %

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{958}{1 + 958(0,1^2)}$$

n = 99,89 sampel = 100 Sampel

Distribusi Sampel di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dengan rincian pembagian sampel sebagai beriku:

Tabel 3.2
Distribusi responden
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni
Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

NO	POSYANDU	POPULASI	PERHITUNG	SAMPEL
1	DM TERATAI 1	102	11	11
2	DM TERATAI 2	104	11	11
3	DA MAWAR 1	60	6	6
4	DA MAWAR 2	100	10	10
5	MJ TERATAI 1	102	11	11
6	MJ TERATAI 2	53	6	6
7	MJ TERATAI 3	70	7	7
8	DS DAHLIA 1	90	9	9
9	DS DAHLIA 2	49	5	5
10	DS DAHLIA 3	87	9	9
11	GTM MAWAR 1	62	6	6
12	GTM MAWAR 2	79	8	8
TOTAL		958	100	100

D. Teknik Pengambilan Sampel

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sistematic random sampling yaitu dilakukan secara

acak sistematis, (Notoadmojo, 2018:120) Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan tingkat posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

E. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu yang mempunyai anak balita berumur 1-5 tahun
- 2) Anak balita berumur 1-5 tahun, pernah menderita diare dalam 1 (satu) bulan terakhir
- 3) Apabila di dalam 1 rumah terdapat 2 ibu yang memiliki balita diare maka dihitung 1
- 4) Memahami bahasa Indonesia
- 5) Bersedia untuk diwawancarai

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang mempunyai anak balita berumur kurang dari 1-5 tahun
- 2) Tidak memahami bahasa Indonesia
- 3) Tidak bersedia diwawancarai

F. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki anggota- anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Slovin, 2018:103). Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu

dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel independen :

Variabel independen yang diteliti adalah sarana air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

2. Variabel Dependen :

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian diare pada balita .

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Slovin, 2018:112). Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “definisi operasional variabel”. Definisi operasional penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2018:111)

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen (X)					
Kondisi Sarana Air Bersih	<p>Jenis sumber air bersih yang digunakan atau dikonsumsi oleh keluarga sehari-hari .</p> <p>Tidak Memenuhi syarat : Apabila sumber air bersih tidak sesuai dengan persyaratan sumber air bersih</p> <p>Memenuhi syarat jika: Jarak Sumber air bersih dengan sumber pencemar lebih dari 10 meter. Dinding sumur di semen kedalaman 3 meter dari permukaan tanah.</p>	Observasi	Lembar Cheklist	<p>0= Tidak memenuhi syarat, jika \leq Mean</p> <p>1= Memenuhi syarat, jika $>$ mean</p> <p>(Kemenkes RI, 2018)</p>	Ordinal

	<p>Konstruksi bibir sumur (cincin) sempurna</p> <p>Tinggi bibir sumur 70 cm dari lantai.</p> <p>Lantai sumur kedap air</p> <p>Lantai tidak retak/bocor.</p> <p>Timba digantung dan tidak dilantai (Kemenkes RI, 2018)</p>				
<p>Kondisi sarana Jamban</p>	<p>Tempat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan</p> <p>Tidak memenuhi syarat, jika : Jamban keluarga tidak sesuai dengan persyaratan jamban</p> <p>Memenuhi syarat, jika : Jamban leher angsa</p> <p>Jarak septitank dengan sarana air bersih (sumur) lebih dari 10 meter</p> <p>Bebas dari serangga (lalat, kecoak dan tikus yang</p>	Observasi	Lembar Checklist	<p>0= Tidak memenuhi syarat, jika \leq Mean</p> <p>1= Memenuhi syarat, jika $>$mean (Kemenkes RI, 2018)</p>	Ordinal

	berkelieran Mudah digunakan Mudah dibersihkan Tersedia air yang cukup Tersedia sabun cuci tangan Lantai kedap air (Kemenkes RI, 2018)				
Kondisi Sarana Pembuangan Sampah	Keadaan tempat sampah rumah tangga yang memenuhi syarat. Tidak memenuhi syarat , jika : Sarana pembuangan sampah tidak sesuai dengan persyaratan Memenuhi syarat, jika : Terdapat tempat sampah tertutup untuk menampung sampah organik dan anorganik Bebas dari serangga (lalat, kecoak) dan tikus yang	Observasi	Lemabr Checklist	0= Tidak memenuhi syarat, jika \leq Mean 1= Memenuhi syarat, jika $>$ mean	Ordinal

	<p>berkeliraran disekitar tempat sampah</p> <p>Kontruksi kuat dan kedap air (Kemenkes RI, 2018)</p>				
Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah	<p>Keadaan bangunan yang digunakan untuk membuang air buangan kamar mandi, tempat cuci, dapur dan lain-lain bukan dari jamban yang memenuhi syarat</p> <p>Tidak memenuhi syarat, jika :</p> <p>Saluran pembuangan air limba tidak sesuai dengan persyaratan</p> <p>Memenuhi syarat, jika :</p> <p>SPAL tertutup</p> <p>SPAL berfungsi dengan baik dan</p>	Observasi	Lembar Checklist	<p>0= Tidak memenuhi syarat, jika \leq Mean</p> <p>1= Memenuhi syarat, jika $>$mean</p>	Ordinal

	<p>Incar</p> <p>Tidak menimbulkan bau</p> <p>Bebas dari serangga (lalat, nyamuk) atau tikus</p> <p>(Kemenkes RI, 2018)</p>				
Kejadian Diare	<p>Suatu kondisi ketuka balita buang air besar lebih dari 3 kali dengan kurun waktu 1 bulan terakhir.</p> <p>Tidak diare, jika :</p> <p>Tidak memenuhi tanda diare</p>	Wawancara	Lembar Kuisisioner	<p>0= Tidak diare, jika skor < 1</p> <p>1= Diare, jika skor =1</p>	Ordinal

Diare, Jika : Balita menderita diare 1 bulan terakhir Konsistensi tinja lembek atau cair Demam, Muntah dan mual Darah dan lendir, Tampak haus, Gelisah, rewel, menangis (Widoyono, 2011)				
--	--	--	--	--

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau (observasi) dan wawancara (interview) pada masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu Poned Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. menggunakan instrumen yaitu kuisisioner dan checklist.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data sekunder yang diperoleh meliputi: Profil Puskesmas Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat, data jumlah penderita diare di Wilayah Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat, ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun di Desa Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana penelitian mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010:139).

Metode wawancara ini dapat dilakukan menggunakan alat pengumpul data berupa questioner. Questioner adalah daftar pertanyaan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan (Notoatmodjo, 2018:131). Metode observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa checklist. Checklist adalah suatu daftar pengecek yang berisi variabel kejadian diare dan kondisi lingkungan.

J. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner apakah jawaban yang ada pada kuisisioner sudah jelas, lengkap, relevan dan konsisten.
- b. Coding yaitu melakukan pembelian kode-kode tertentu dengan tujuan mempersingkat dan mempermudah pengolahan data
- c. Entry yaitu data yang telah diedit dan diberi kode kemudian diproses kedalam program komputer.
- d. Cleaning yaitu melihat kembali data yang telah dimasukkan atau sudah dibersihkan dari kesalahan baik dalam pengkodean atau pada entry data.

- e. Scoring yaitu menentukan skor atau nilai sesuai dengan skor yang telah ditentukan dalam kuisioner. Tabulating yaitu menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

2. Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian di analisa secara univariat dan bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barata Wilayah Kerja Puskesmas Rawat inap mampu Poned Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022 dengan menggunakan uji Chi-square, dengan menggunakan program komputer SPSS. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dari hasil beberapa analisis sebagai berikut :

1) Analisis Univariat

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan per masing–masing variabel yang diteliti yang disajikan dengan bentuk distribusi dan frekuensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Karena jenis datanya adalah kategorik maka uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square.

Persepsi nilai menggunakan uji Chi-square, dengan menggunakan program komputer SPSS yaitu nilai p, dengan derajat kepercayaan 90% ($\alpha=0,1$). Dibandingkan dengan nilai α , apabila nilai (p value) $< \alpha=0,1$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut, dan apabila nilai (p value) $> \alpha=0,1$ maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Dasar keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan signifikan (nilai α) sebesar 90%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dengan memakai derajat propabilitas. Jika (p value) $\leq 0,1$ maka hubungan antara dua variabel bermakna/signifikan, berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika propabilitas (p value) $> 0,1$ maka hubungan antara dua variabel tidak bermakna/ signifikan, berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen sehingga H_0 gagal ditolak.